

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Temuan utama dari penelitian ini adalah adanya pendekatan territorial berbasis budaya yang digunakan oleh kontingen Garuda dalam melaksanakan tugas sebagai pasukan perdamaian untuk menerapkan mandat resolusi 1701 (2006) di Lebanon selatan.

Adapun penerapan resolusi 1701 oleh UNIFIL pada tahun 2021 terkait resolusi konflik yang terdapat dalam segitiga perdamaian, diantaranya :

- a. *Peacekeeping*, Memantau penghentian permusuhan di wilayah operasi; Mendampingi dan mendukung Angkatan Bersenjata Lebanon saat mereka ditempatkan di seluruh selatan Lebanon, termasuk di sepanjang *Blue Line*, mengawasi Israel menarik militernya dari Lebanon; Mengamankan perbatasan dan titik masuk untuk mencegah masuknya senjata atau benda lain yang terkait secara ilegal ke Lebanon; melucuti personel bersenjata (Hizbullah), aset, dan senjata apa pun kecuali milik Pemerintah Lebanon dan UNIFIL; melakukan mekanisme *Standardized Tactical Incident Reaction (STIR)* yang di gunakan sebagai standar operasional UNIFIL apabila terjadi eskalasi konflik yang di wilayah operasi.
- b. *Peacemaking*, Mengkoordinasikan kegiatannya sebagaimana dimaksud dalam paragraf sebelumnya (di atas) dengan Pemerintah Lebanon dan Israel, melalui forum tripartite yang mempertemukan para pihak untuk menghindari ketegangan di area operasi sebagai wadah rekonsiliasi pihak yang terlibat perseteruan.

- c. *Peacebuilding*, Memperluas bantuannya untuk memastikan akses kemanusiaan ke penduduk sipil dan memfasilitasi pemulangan orang-orang (korban sipil) yang dipindahkan secara sukarela dan aman; Dewan Keamanan memberikan mandat tambahan yaitu resolusi 2591 (2021) yang menugaskan UNIFIL untuk membantu LAF melindungi kepentingan sipil termasuk *humanitarian activity*, rekonstruksi politik, dan ekonomi yang berada sedang terjadi.

Resolusi konflik yang dilakukan oleh PBB melalui Dewan Keamanan yang mengeluarkan resolusi 1701 (2006) sebagai mandat penugasan UNIFIL di Lebanon selatan pada tahun 2021 belum banyak berpengaruh pada perkembangan situasi di Lebanon, meskipun UNIFIL telah menjalankan mandat operasinya dengan maksimal dan seluruh TCC telah berkontribusi aktif untuk terlibat dalam upaya menciptakan perdamaian. Masih terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh para pihak dan belum terpenuhinya prinsip dasar (persetujuan para pihak) maka situasi di Lebanon khususnya Lebanon selatan merupakan damai negatif 1701 (2006).

Adapun kesimpulan terkait implikasi penerapan resolusi 1701 DK PBB oleh UNIFIL terhadap Kontingen Garuda UNIFIL, diantaranya :

- a. *Transfer of technology*, meningkatkan *major equipment military spec* dan industry pertahanan Indonesia.
- b. *Transfer of knowledge*, meningkatkan kapasitas dan kapabilitas prajurit TNI melalui penyamarataan standar operasional pasukan perdamaian secara global untuk bisa terbiasa menghadapi eskalasi dan situasi konflik.
- c. Menjadi indikator keberhasilan PMPP TNI dalam mempersiapkan dan membentuk prajurit terbaik untuk bertugas dalam misi pemeliharaan perdamaian.

- d. Peningkatan keterlibatan kontingen garuda pada misi pemeliharaan perdamaian PBB, salah satunya ialah dengan menjadi pasukan terbanyak di misi UNIFIL dengan jumlah 1,228 prajurit dari total 10,048 prajurit pasukan perdamaian.
- e. Keterbukaan penduduk lokal *host country* pada penerimaan kontingen garuda dalam setiap misi pemeliharaan perdamaian, situasi di area operasi kontingen garuda (sektor timur) relative stabil.
- f. Kesuksesan yang dicapai oleh UNIFIL dalam melaksanakan resolusi konflik melalui mandat resolusi 1701 (2006) dan prinsip dasar *peacekeeping operation* tidak terlepas dari peran kontingen garuda XXIII-O/UNIFIL.
- g. Terlaksananya tujuan negara dalam bentuk operasi pemeliharaan perdamaian dunia sebagai terpenuhinya salah satu aspek keamanan nasional yaitu keamanan ke luar yang merujuk pada kondisi dinamis yang menjamin tegaknya kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa Negara Kesatuan RI dari ancaman luar negeri dalam rangka terciptanya Keamanan Nasional.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Akademis

- a. Penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan studi literatur laporan implementasi resolusi 1701 DK PBB pada tahun 2021 sebagai data primer untuk melihat penerapan resolusi 1701 DK PBB dan implikasinya terhadap kontingen garuda.
- b. Peneliti menyarankan dilakukannya penelitian terkait *cultural intelligent* dan perkembangan situasi di Lebanon selatan dengan

sudut pandang yang berbeda untuk melihat efektifitas penerapan resolusi 1701 DK PBB oleh UNIFIL dan Indonesia.

- c. Fokus penelitian terkait penerapan resolusi DK PBB dan ketertarikan Indonesia menggunakan perspektif Damai dan Resolusi Konflik dan konsep Keamanan Nasional masih perlu dikembangkan mengingat Indonesia terlibat dalam berbagai misi pemeliharaan perdamaian PBB.

### 5.2.2 Saran Praktis

- a. Untuk PBB dan UNSC : Terus memberikan dukungan kepada Lebanon dalam upaya pemulihan situasi damai dan keamanan khususnya dalam hal bantuan kemanusiaan; memberikan pengawasan secara berkala terkait penerapan resolusi 1701 pada level strategis; menyerukan dalam sidang umum kepada para pihak untuk melaksanakan resolusi 1701 secara penuh agar mandat resolusi dapat diterapkan oleh seluruh pihak.
- b. Untuk UNIFIL : Merumuskan mekanisme solutif dalam forum tripartite, agar forum tidak berjalan karena formalitas tanpa menghasilkan *long-term solutions* bagi kedua belah pihak; meningkatkan strategi untuk memprioritaskan patroli gabungan dan Latihan gabungan bersama LAF dengan mempertimbangkan keterbatasan yang dimiliki oleh LAF.
- c. Untuk Pemerintah Lebanon : Lebanon harus segera melakukan rekonstruksi politik dan mempersiapkan pelaksanaan pemilu 2022, agar fungsi dari Lembaga-lembaga negara khususnya *Lebanese Armed Forces* (LAF) dapat menjalankan fungsinya secara maksimal terkait konflik internal yang diakibatkan oleh krisis di Lebanon; harus berkomitmen secara penuh dengan memberikan akses termasuk wilayah *Green Without Borders* kepada UNIFIL untuk mendukung implementasi penuh terhadap resolusi 1701 (2006).

- d. Untuk Pemerintah Israel : Menarik Israel Defense Force (IDF) yang menduduki wilayah Lebanon di Ghajar utara, dan menghentikan aktifitas udara terkait *overflight* yang sering dilakukan sesuai dengan mandat resolusi 1701 (2006) melalui seruan Sekjen PBB dalam forum sidang umum dan Dewan Keamanan.
- e. Untuk Pemerintah Indonesia : Meningkatkan pembekalan Kontingen Garuda dengan kemampuan Bahasa lokal tempat misi perdamaian dilakukan, dalam hal ini Bahasa Arab untuk memudahkan komunikasi terkait kecerdasan budaya yang sudah dimiliki oleh kontingen Garuda; mempertimbangkan peningkatan presentase partisipasi WNI sipil dalam persiapan maupun pengiriman pasukan perdamaian PBB; peningkatan sinergitas antar Lembaga negara melalui keberhasilan pelaksanaan operasi perdamaian yang dilakukan oleh kontingen Garuda pada misi perdamaian UNIFIL yang dikelola oleh Mabes TNI melalui OMSP sebagai alat diplomasi pertahanan.